

IHSAN SEBAGAI MANIFESTASI CINTA: KAJIAN MORALITAS SOSIAL DALAM ISLAM DI ERA DIGITAL

Elfreda Athalia Rosalind¹, Ayu Neysyah Putri², Divan Satriawan³, Budi Santosa⁴

Abstract: *The concept of ihsan is a fundamental value in Islamic teachings related to the perfection of human faith and morality. Ihsan is not only interpreted as a form of devotion to God, but also as a manifestation of love (mahabbah) reflected in human social behavior. This article aims to examine the concept of ihsan from the perspective of love and its relevance to social morality in the digital age. This research uses library research with a descriptive-analytical approach through a review of Islamic literature and scientific journals. The results show that the concept of ihsan requires humans to do good to God and others with full spiritual awareness. Love for God (mahabbah) forms the basis for the emergence of ihsan attitudes, which then give rise to moral behavior in social life. In the context of the digital age, the value of ihsan can serve as a foundation for ethics in social media, such as honesty, responsibility, and respect for others. Thus, the concept of ihsan as a manifestation of love plays a crucial role in building social morality based on Islamic values.*

Keyword: *Ihsan, Mahabbah, Social Morality*

Abstrak: Konsep ihsan merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran islam yang berkaitan dengan kesempurnaan iman dan akhlak manusia. Ihsan tidak hanya dimaknai sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, tetapi juga sebagai manifestasi cinta (mahabbah) yang tercermin dalam perilaku sosial manusia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep ihsan dalam perspektif cinta serta relevansinya terhadap moralitas sosial di era digital. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian terhadap literatur keislaman dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ihsan menuntut manusia untuk berbuat baik kepada Allah dan sesama manusia dengan penuh kesadaran spiritual. Cinta kepada Allah (mahabbah) menjadi dasar munculnya sikap ihsan yang kemudian melahirkan perilaku moral dalam kehidupan sosial. Dalam konteks era digital, nilai ihsan dapat menjadi landasan etika dalam bermedia sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, konsep ihsan sebagai manifestasi cinta memiliki peran penting dalam membangun moralitas sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Ihsan, Mahabbah, Moralitas Sosial

¹ Universitas Negeri Surabaya, Email: 25040564287@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Email: 25040564201@mhs.unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Email: 25040564101@mhs.unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Ihsan merupakan konsep penting dalam islam yang berkaitan dengan kualitas perbuatan manusia dalam beribadah dan berinteraksi sosial. Secara bahasa, ihsan berarti melakukan kebaikan dengan sebaik-baiknya, sedangkan secara istilah diartikan sebagai menjalankan perintah syariat secara optimal dan penuh kesadaran spiritual. Dalam kajian tasawuf modern, ihsan dipahami sebagai bentuk kesadaran batin yang menghubungkan manusia dengan Tuhan serta mendorong perilaku moral yang baik (Alfiah, 2024). Konsep ini tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial seperti kejujuran, empati dan tanggung jawab. Oleh karena itu, ihsan menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak manusia di kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini, banyak penelitian yang mengkaji peran ihsan dan tasawuf dalam kehidupan modern. Penelitian ini menjelaskan bahwa tasawuf memiliki fungsi sebagai penyeimbang kehidupan manusia di tengah arus modernitas yang cenderung materialistik. Penelitian lain menunjukkan bahwa nilai-nilai tasawuf mampu membentuk karakter individu yang lebih baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sosial (Hamka, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa ihsan memiliki relevansi yang kuat dalam membangun moralitas masyarakat. Penelitian tersebut masih lebih banyak membahas ihsan dalam konteks umum dan belum secara spesifik mengaitkannya dengan dinamika sosial di era digital.

Selain itu, kajian lain menunjukkan bahwa penerapan nilai tasawuf dalam kehidupan modern masih menghadapi berbagai tantangan, penelitian lain menemukan bahwa pendidikan saat ini cenderung lebih menekankan aspek material dibandingkan pembentukan karakter spiritual (Jaenudin, 2024). Penelitian lain juga menegaskan bahwa krisis moral di era modern, seperti individualisme dan lemahnya etika sosial,

membutuhkan pendekatan spiritual sebagai solusi (Ainun, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ihsan dengan praktik kehidupan masyarakat saat ini. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengaitkan konsep ihsan dengan mahabbah (cinta kepada Allah) sebagai dasar utama dalam membentuk perilaku sosial, khususnya di ruang digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kelemahan dalam integrasi konsep ihsan dan mahabbah dalam konteks kehidupan modern, terutama di era digital. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan spiritual berbasis tasawuf masih perlu dikembangkan agar lebih kontekstual dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial (Habibi, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai ihsan yang berlandaskan mahabbah dapat diterapkan dalam kehidupan digital. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran ihsan berbasis mahabbah dalam membentuk perilaku sosial yang beretika di tengah perkembangan teknologi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bersifat deskripsi analitis untuk mengkaji konsep ihsan dalam konteks ruang digital. Subjek penelitian berupa literatur ilmiah seperti artikel jurnal dan buku yang relevan dengan etika islam dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui pengelompokan sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui proses reduksi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan keterkaitan antara konsep ihsan dan moralitas sosial di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ihsan memiliki peran penting sebagai landasan moral dalam membentuk perilaku sosial di ruang digital. Berdasarkan analisis literatur, ihsan tidak hanya dipahami sebagai kesalehan individu, tetapi juga sebagai kesadaran etis yang mendorong seseorang untuk menjaga sikap, ucapan dan tindakan saat berinteraksi di media sosial. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa krisis moral di ruang digital, seperti ujaran kebencian dan penyebaran informasi palsu, dapat diminimalisasi melalui internalisasi nilai ihsan. Proses diperolehnya temuan ini dilakukan melalui pengelompokan berbagai sumber yang menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran spiritual dan perilaku sosial yang lebih bertanggung jawab.

Penelitian ini menemukan bahwa konsep mahabbah atau cinta kepada Allah menjadi pondasi utama dalam menguatkan praktik ihsan di kehidupan digital. Individu yang memiliki kesadaran cinta kepada Tuhan cenderung lebih berhati-hati dalam berperilaku karena merasa selalu diawasi secara spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa ihsan yang berlandaskan mahabbah mampu membentuk kontrol diri yang kuat dalam menghadapi kebebasan berekspresi di media sosial. Temuan ini menguatkan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan spiritual memiliki kontribusi signifikan dalam membangun etika sosial, sekaligus menjelaskan bahwa dimensi batiniah menjadi faktor penting yang sering diabaikan dalam kajian moralitas digital.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ihsan yang ideal dengan praktik sosial di era digital saat ini. Banyak individu yang belum mampu menginternalisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama karena pengaruh anonimitas dan kurangnya kontrol sosial di ruang virtual. Kondisi ini

menyebabkan munculnya perilaku impulsif yang seringkali bertentangan dengan nilai moral dan etika. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa lemahnya integrasi antara nilai spiritual dan praktik sosial menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kualitas interaksi digital dalam masyarakat modern.

Penelitian ini memunculkan gagasan bahwa konsep ihsan berbasis mahabbah dapat dikembangkan sebagai pendekatan etika digital yang lebih komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aturan eksternal, tetapi juga membangun kesadaran internal individu sebagai pengendali utama perilaku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi berupa pengembangan konsep ihsan sebagai solusi moralitas sosial di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai spiritual dan perkembangan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan interaksi sosial yang lebih beretika dan humanis.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ihsan dalam ruang digital dapat dilihat melalui bentuk-bentuk perilaku sederhana namun berdampak besar, seperti penggunaan bahasa yang santun, tidak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, serta menghargai perbedaan pendapat. Praktik-praktik ini mencerminkan bahwa ihsan bukan konsep abstrak semata, melainkan dapat diimplementasikan secara nyata dalam aktivitas sehari-hari di media sosial. Hal ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana islam diwujudkan dalam konteks digital. Dengan demikian, ihsan dapat menjadi pedoman praktis dalam membangun budaya komunikasi yang sehat dan positif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor lingkungan sosial digital sangat mempengaruhi tingkat penerapan ihsan pada individu.

Lingkungan yang cenderung permisif terhadap perilaku negatif akan mendorong individu untuk melakukan hal serupa, sedangkan lingkungan yang menjunjung tinggi etika akan memperkuat perilaku positif. Hal ini menunjukkan bahwa ihsan tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya kolektif di ruang digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung penerapan nilai-nilai moral dan spiritual.

Dalam kaitannya dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, namun temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab persoalan sosial kontemporer. Ihsan sebagai bagian dari ajaran Islam terbukti mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi tantangan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran spiritual tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan kontekstual. Dengan demikian, Ihsan dapat diposisikan sebagai konsep universal yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi sosial modern.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan teori baru terkait etika digital berbasis spiritualitas. Ihsan yang dipadukan dengan konsep mahabbah dapat menjadi model pendekatan alternatif dalam mengatasi krisis moral di era digital. Model ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek internal dan eksternal dalam membentuk perilaku manusia. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif bahwa teknologi bukan hanya alat, tetapi juga ruang moral yang harus dijaga bersama. Oleh karena itu, penguatan nilai ihsan menjadi langkah strategis dalam membangun masyarakat digital yang lebih beradab.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai ihsan

sejak dini, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, akan membantu membentuk karakter individu yang lebih beretika dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ihsan perlu dilakukan secara sistematis melalui lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan demikian, pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam memperkuat moralitas sosial berbasis ihsan di masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran individu sebagai agen perubahan dalam menciptakan ruang digital yang lebih sehat. Setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk menerapkan nilai ihsan dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan. Kesadaran ini akan membentuk budaya kolektif yang lebih positif dan saling menghargai antar pengguna media sosial. Oleh karena itu, transformasi moral di era digital tidak hanya bergantung pada sistem atau regulasi, tetapi juga pada kesadaran dan komitmen individu dalam menerapkan nilai-nilai ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa peran keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter ihsan pada individu, terutama dalam penggunaan media digital. Lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati sejak dini akan membentuk kebiasaan positif yang terbawa hingga ke ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan moral tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses sosialisasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, keluarga menjadi pondasi awal dalam membangun perilaku digital yang beretika.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa diperlukan sinergi antara nilai agama, pendidikan, dan regulasi sosial

dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat. Tanpa adanya keseimbangan antara ketiga aspek tersebut, upaya dalam menanamkan nilai ihsan akan sulit berjalan secara maksimal. Hal ini menegaskan bahwa solusi terhadap krisis moral di era digital tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama. Oleh karena itu, integrasi nilai ihsan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi langkah penting dalam mewujudkan masyarakat digital yang lebih bermoral dan beradab.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep ihsan yang berlandaskan mahabbah memiliki peran signifikan dalam membentuk moralitas sosial di era digital, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan etika seperti ujaran kebencian, penyebaran informasi palsu, dan rendahnya kualitas interaksi daring. Ihsan tidak hanya berfungsi sebagai nilai spiritual individual, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol diri yang mendorong individu untuk bertindak secara etis dalam ruang digital melalui kesadaran akan pengawasan Ilahi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep ihsan dan mahabbah sebagai pendekatan etika digital yang tidak hanya menekankan aspek eksternal, tetapi juga membangun kesadaran internal sebagai dasar perilaku. Dengan demikian, ihsan berbasis mahabbah dapat dikembangkan sebagai model etika sosial yang lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan moral di era digital, serta memiliki implikasi praktis dalam pendidikan, keluarga, dan pembentukan budaya digital yang lebih beradab.

DAFTAR PUSTAKA

Ramadan, R., & Hamidullah, M. (2026). Konsep Motivasi dan Ihsan dalam Perspektif Al-Qur'an Sebagai Sumber Kekuatan Hidup Muslim.

Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 4(1), 363–376.

Supriyanti1, A. S. T. (2024). Jurnal PAI : Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol 3 no 1 tahun 2024 ISSN : 2808-2362 KESALEHAN SOSIAL di BULAN RAMADHAN DALAM. 3(1), 94–119.

Hamid, S. B. R. Y. T. (2025). Efektivitas Media Dakwah Islam Dalam. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah, 5(1), 17–30.

Khalim, N. (2025). Integrasi Iman, Islam, dan Ihsan: Sebuah Pendekatan Tafsir Tematik dan Tadabbur Al-Qur'an. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(2), 11705–11714. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3879>

Syafira, A., & Halimah, N. (2025). Revitalisasi Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern: Studi atas Konsep Ihsan dalam Kehidupan Sehari-hari. Journal of Contemporary Education ..., 01(01), 40–46. <https://cjcei.uicordoba.ac.id/index.php/cjcei/article/download/11/8>

Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital. KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>

Rahman, H. (2025). Sufisme Keluarga sebagai Landasan Spiritualitas dan Kasih Sayang dalam Membangun Hubungan yang Harmonis dan Transformasi Peradaban Islam. Prosiding Nasional Pascasarjana

- IAIN Kediri, 8(November), 55–70.
- Us, K. A. (2023). *Mutu pendidikan dalam perspektif Islam*. 4, 39–45. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2>
- Ramadhani, F., Pratama, D. W., & Alqadir, A. (2024). *Pengaruh konsep iman , Islam , dan ihsan terhadap perilaku seseorang*. 2(6), 735–742.
- Amory, J. D. S., Mudo, M., & J, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi: Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Arsyul, A. A. (2024). Mencari Kebebasan Dalam Tasawuf: Telaah Kritis Konsep Mahabbah. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 4(2), 28–41. <https://doi.org/10.58572/hkm.v4i2.92>
- Saihu, M., Suparto, S., & Balgis, L. F. (2021). Nalar Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Kajian Atas Makna Ihsan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 181–198. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1844>
- Alfiah, N. (2024). Tasawuf dan Pengembangan Diri : Upaya Optimalisasi Karakter dan Potensi Manusia Secara Holistik. 4(2), 165–182.
- Pemikirannya, A. D. A. N. (n.d.). No Title. 932–954.
- Ilmiah, J., Stkip, P., Cetak, I., & Online, I. (2026). *HIDUP KONSUMTIF MASYARAKAT MODERN*
- Miswar Rasyid Rangkuti , Taufik Hidayat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pemikiran, P., & Hamka, B. (2024). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. 1(1), 66–77.
- Jaenudin, T. (2024). Urgensi dan Signifikansi Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter The Urgency and Significance of Spirituality in Character Education. 76.
- Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf sebagai Solusi Krisis Moral di Era Modern. 8(2), 791–802.
- Habibi, M., & Kunci, K. (2025). Revitalisasi nilai ekoteologi dalam pendidikan agama Islam di era disruptif : Kajian integratif tasawuf dan STEM Pendahuluan. 2, 19–30.
- Wardhani, A. E., Istiqomah, N. A., & Luthfiah, N. (2025). Integrasi Nilai Iman , Islam , Dan Ihsan Dalam Membangun Kepribadian Muslimah Di Era Digital. 3(April), 141–149.
- Tinggi, S., Islam, A., Medan, S., & Timur, J. (n.d.). INTEGRASI MATERI PEMBELAJARAN IMAN, ISLAM, DAN IHSAN DALAM UPAYA MENCEGAH DEKADENSI MORAL DI ERA DIGITAL Sita Isna Malyuna, Masruroh Lubis. 61, 92–104.
- Bari, U. A. (2025). Jurnal Inspirasi Pembelajaran Jurnal Inspirasi Pembelajaran. 6(4), 67–83.
- Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2025). Integrasi Nilai Iman , Islam , dan Ihsan Dalam Membangun Kepribadian Muslimah di Era Digital. 3(2), 422–432.
- Kahfi, I. (2024). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN AKHLAK*

DALAM MENGATASI
PENYIMPANGAN PERILAKU
SOSIAL REMAJA DI ERA
DIGITAL. 1-164.

- Multidisipliner, J. P. (2025). Maulana Atsani : Maulana Atsani : 21, 158–171.
- Sosial, D. M. (2022). PROGRAM PASCASARJANA (PPs) FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1443 H / 2022 M (Issue 1776137014).
- Putra, H. (2025). HUKUM ISLAM DAN TANTANGAN MORAL ERA DIGITAL DI INDONESIA. 13, 233–240.
- Luthfi, D. A., Jannah, S. R., & Fandi, B. (2024). Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. 7, 6616–6624.